ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *PHYSICAL SELF ASSESSMENT METHOD* PADA SISWA KELAS IX-B SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI I NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUTRI HARTUTI, S.Pd.
SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang Mempersiapkan diri dalam Kelompok), ternyata membawa dampak positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khsususnya siswa kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil ini ditunjukkan oleh peneliti, dari hasil tindakan kelas yang dilakukan. Dan hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yang didapatkan oleh siswa dalam belajar. dari data pada Siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,13 (63%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 15,63 (16%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 84,37 (84%) dari sejumlah 32 siswa. maka dengan rata-rata siswa sebesar 63,13 (63%) masih dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Pada Siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 64,69% (65%), dengan aktifan siswa secara rata-rata 21,88 (22%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 78,12 (78%) dari sejumlah 32 siswa. pada siklus III diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,44% (68%), dengan aktifan siswa secara rata-rata 31,25 (31%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata sebesar 68 (68%), dan masih dibawah KKM. Pada Siklus IV diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,75 (82%) dengan aktifan siswa secara rata-rata 78,13 (78%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 21,87 (22%) dari sejumlah 32 siswa. maka dengan rata-rata 81,75 (82%) sudah berada di atas KKM yang telah ditentukan. Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Matematika, *Physical Self Assessment Method*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 khususnya dalam belajar Matematika dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa terdapat pada diri siswa itu sendiri termasuk didalamnya adalah faktor kemampuan dasar intelektual, semangat belajar, penyesuaian diri dan tingkat ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. faktor ekstern dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkkungan pergaulan dan bermain, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Matematika bagi siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan wawasan luas dan pemahaman siswa terhadap kajian pokok mata pelajaran. demi meningkatkan prestasi belajar pengetahuan kemampuan dalam Kompetensi Dasar Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi, dan permintaan melalui gambar dang rafik atau kurva, maka diperlukan kerja keras dari siswa, guru dan orang tua untuk saling berusaha, membina, mengarahkan, dan pengawasan. Ilmu Pengetahuan Kemampuan dalam Kompetensi Dasar Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi dan permintaan melalui gambar dan grafik atau kurva merupakan faktor penting dalam mengembangkan sikap dan ketrampilan dasar untuk memahami kenyataan keammppuan dalam Kompetensi Dasar Membandkngkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan ooperasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi, dan permintaan melalui gambar dan grafik atau kurva yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu usaha meningkatkan belajar mata pelajaran matematika melalui *Physical Self Assessment Method* pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan penyediaan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), sehingga sedikit banyak diharapkan mampu mengangkat wawasan siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Rumusan Masalah

1. Apakah dengan alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
2. Apakah kelengkapan bukui-buku penunjang pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah penyediaan alat peraga atau media penunjang pembelajaran terhadap motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/ 2020.
2. Untuk mengetahui kelengkapan buku penunjang pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui kontribusi penyediaan alat peraga dan media penunjang pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan penyediaan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model memotivasi siswa dalam belajar Matematika melalui penggunaan alat peraga dan bahan bacaan.

Bagi Siswa, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengetahui dan menggunakan alat peraga dan bahan bacaan dalam belajar guna meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bagi Guru, memberikan informasi tentang meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, dalam penyediaan dan penggunaan Metode *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok).

Bagi Literatur, sebagai bahan acuan bagi penelitin lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks dalam penelitian ini.

Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang datang dari diri seseorang (instrinsik) ataupun datang dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya.

Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik itu perubahan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan, dan perubahan tersebut dilakukan secara berkesinambungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang (Waseso, 1994).

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*). Dengan perkataan lain penerapan penelitian tindakan didalam kelas diharapkan mampu mendorong guru untuk memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran. berpijak dari pandangan tersebut, maka penelitian tindakan ini didasarkan pada situasional dan bergaya dengan realitas lapangan (Hopkins, 1993).

Subjek dan Data Penelitian

a. Subyek Penelitian

Sumber yang dapat memberikan informasi dan dapat membantu perluasan teori merupakan subjek penelitian (Bogdan dan Biklen, 1990). Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan pokok bahasan kegiatan kemampuan dalam Kompetensi Dasar Membandingkan dan Mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi, yang disertai gambar, grafik dan kurva dengan *Physical Self Assessment Method* (metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok).

b. Data Penelitian

Pada prinsipnya terdapat lima jenis instrument yang digunakan dalam penelitian tindakan, antara lain : observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi (Zuriah, 2003). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan meliputi : (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Langkah-langkah Penelitian

Kegiatan peneliti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan pokok bahasan kegiatan kemampuan dalam Kompetensi Dasar Membandingkan dan Mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi, yang disertai gambar, grafik dan kurva. Dengan *Physical Self Asseessment Method* (metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Obverasi

Tahap ini merupakan tahap orientasi lapangan dengan tujuan untuk mengenal segala unsure lingkungan fisik dan alam sekitar. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan objek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada (Nasutionm., 1988).

b. Penentuan lokasi

Tahap ini memastikan bahwa mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan pokok bahasan kegiatan kemampuan dalam kompetensi dasar membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi yang disertai gambar, grafik dan kurva dijadikan latar penelitian dengan pertimbangan tempat yang diteliti tersedia sumber data yang cukup.

c. Pengumpulan data awal

Untuk mendapatkan data yang valid dan realible sesuai dengan kondisi pengamatan langsung, maka peneliti akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

d. Teknik perolehan data

Data diperoleh dari sumber atas (data primer) dengan melakukan penelitian mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester

Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan pokok bahasan kegiatan kemampuan dalam kompetensi dasar membandingkan dan mengurutkian berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasional hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi yang disertai gambar, grafik dan kurva. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, dokumen dan table pada instansi-instansi terkait dalam penelitian ini.

e. Identifikasi, deskripsi dan analisis data

Setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi terhadap data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan pendeskripsian terhadap identifikasi tersebut dan selanjutnya dilakukan analsis data secara deskriptif tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan alat peraga dan bahan bacaan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut perlu diolah ata dianalisis untuk dijadikan informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Inti kegiatan pada siklus I adalah *planning*. Artinya perencanaan secara umum kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi-materi yang akan dipelajari dalam proses belajar. Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan.

Pertemuan I

a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan Kompetensi Dasar Membandingkan dan Mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menetapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
b. Siswa dibentuk kelompok berdasarkan perbedaan-perbedaan kemampuan dan jenis kelamin. Masing-masing kelompok berjumlah 8 siswa dari 32 siswa.
c. Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan.
e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
f. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

a. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.
b. Melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas kompetensi dasar membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
c. Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberkan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan.
e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
f. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan

hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada sikus I didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) siswa takut menyampaikan pendapat, dan (3) kegiatan diskusi kurang berjalan, masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Dari data Daftar Hasil Prestasi Belajar dan Aktivitas Siswa pada Siklus I yang telah dikumpulkan didapatkan bahwa dalam kegiatan pada Siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,13 (63%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 15,63 (16%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 84,37 (84%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 63,13 (63%) masih dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya.

Dari data Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelas pada Siklus I didapatkan data bahwa situasi belajar di kelas kurang menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebab dari 32 siswa, diketahui yang aktif dalam diskusi hanya 5 anak dengan prosentase 15,63%.

2. Siklus 2

Inti kegiatan pada siklus 2 adalah *acting*. Artinya pada proses pembelajaran ini sudah mendalam pada kegiatan proses belajar mengajar dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok). Secara umum kegiatan pembelajran dengan cara menyampaikan materi-materi yang akan dipelajari dalam proses belajar. Kegiatan pada siklus 2 ini merefleksi pada kegiatan siklus 1 yang sudah melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pertemuan I

a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan Kompetensi Dasar Membandingkan dan Mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menetapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
b. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatakn menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan kompetensi dasar membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagia sifat operasi yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat.
c. Siswa dikelompokkan sama dengan kelompok pada kegiatan siklus 1, berdasasrkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin. Masingh-masing kelompok berjumlah 4 siswa dari 32 siswa.
d. Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
e. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberkan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan.
f. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

a. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.
b. Melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas kompetensi dasar membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
c. Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan

pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.

d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberkan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan.
e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
f. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Setelah melakukan kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) sebagian siswa sudah ada peningkatan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1, (2) beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan tidak lagi didominasi oleh anak yang pandai, dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1, masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Dari data Daftar Hasil Prestasi Belajar dan Aktivitas Siswa pada Siklus II yang telah dikumpulkan didapatkan bahwa dalam kegiatan pada Siklus II ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 64.69 (65%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 21,88 (22%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 78,12 (78%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 64,69 (65%) masih dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya.

Dari data Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelas pada Siklus II didapatkan data bahwa situasi belajar di kelas sedikit ada peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 32 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi hanya 7 anak dengan prosentase 21,88%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2 ada peningkatan 2 siswa yang aktif dengan prosentase 6,25%.

3. Siklus 3

Inti kegiatan pada siklus 3 adalah *observating*. Dalam kegiatan siklus ke 3 ini adalah melakukkan serangkaian proses belajar mengajar dengan cara mengobservasi dan mencatat hasil refleksi dari kegiatan pada siklus sebelum-nya. Kegiatan pertemuan I dan pertemuan II sama seperti pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan kegiatan observating siklus 3 tersebut, peneliti melakuan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 3 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah mengalami kemajuan yang baik dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (2) banyak siswa yang sudah berani menyampaikan pendapat ketika diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik, dan penyampaian pendapat tidak lagi didomionasi oleh siswa yang pandai, mereka yang mempunyai kemampuan sedangpun berani menyampaikan pendapatnya. Hal ini didorong oleh motivasi guru pada kegiatan siklus 3 ini, dari pengalaman hasil refleksi kegiatan pada siklus sebelumnya.

Dari data Daftar Hasil Prestasi Belajar dan Aktivitas Siswa pada Siklus III yang telah dikumpulkan didapatkan bahwa dalam kegiatan pada Siklus III ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,44 (68%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 31,25 (31%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 68,75(69%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 68,44 (68%) masih dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya.

Dari data Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelas pada Siklus III didapatkan data bahwa situasi belajar di kelas sedikit ada peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus II. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan

belajar siswa. Dari 32 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi hanya 10 anak dengan prosentase 31,25%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus sebelumnya dan kegiatan siklus 3 ada peningkatan 3 siswa yang aktif dengan prosentase 9,38%.

4. Siklus 4

Inti kegiatan padea siklus 4 adalah *reflecting*. Artinya dalam kegiatan siklus 4 ini mater-materi yang akan dipelajari dalam proses belajar, sudah direfleksi berdasarkan kegiatan siklus sebelumnya.

Kegiatan pertemuan I dan pertemuan II sama seperti pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 4 tersebut, peneliti melakuan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar siswa sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.

Dari data Daftar Hasil Prestasi Belajar dan Aktivitas Siswa pada Siklus IV yang telah dikumpulkan didapatkan bahwa dalam kegiatan pada Siklus IV ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,75 (82%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 78,13 (78%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 21,87 (22%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 81,75 (82%) sudah berada diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tuntas dan berhasil, maka tidak perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya.

Dari data Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelas pada Siklus IV didapatkan data bahwa situasi belajar di kelas ada peningkatan keaktifan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus III. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 32 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi hanya 25 anak dengan prosentase 78,13%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus sebelumnya dan kegiatan siklus 4 ada peningkatan 15 siswa yang aktif dengan prosentase 46,88%.

PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Dan hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yang didapatkan oleh siswa dalam belajar. dari data pada Siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,13 (63%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 15,63 (16%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 84,37 (84%) dari sejumlah 32 siswa. maka dengan rata-rata siswa sebesar 63,13 (63%) masih dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Pada Siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 64,69% (65%), dengan aktifan siswa secara rata-rata 21,88 (22%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 78,12 (78%) dari sejumlah 32 siswa. pada siklus III diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,44% (68%), dengan aktifan siswa secara rata-rata 31,25 (31%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata sebesar 68 (68%), dan masih dibawah KKM. Pada Siklus IV diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,75 (82%) dengan aktifan siswa secara rata-rata 78,13 (78%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 21,87 (22%) dari sejumlah 32 siswa. maka dengan rata-rata 81,75 (82%) sudah berada di atas KKM yang telah ditentukan. Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Berdasarkan penjabaran dalam penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dampak yang diperoleh siswa dalam belajar Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam

kelompok) sangat positif. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin kreatif guru dalam menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, cenderung akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi pemnelajaran dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipenegaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula.
2. Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 4. Berdasarkan pada observasi pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar siswa sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenang-kan.
3. Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), salah satu komponen *contekstual teaching and Learning* (*CTL*). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
4. Strategi pembelajaran dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mem-persiapkan diri dalam kelompok) dimungkin-kan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Matematika.
5. Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok) ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

1. Kepada Guru Sekolah Menengah Pertama agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunana berbagia macam strategi. Salah satunya adalah stratregi pembelajaran yang digunakan dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok).
2. Kepada Guru yang mengajarkan mata pelajaran Matematika, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, I. 1994. Proses Perubahan di Sekolah. Desertasi Program Pascasarjana IKIP Malang.

Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD – MATEMATIKA. Jakarta ; Depdikbud.

Mantra, LB. 1998. Langkah-Langkah Penelitian Survey dan Laporan Penelitian. Yogyakarta : BPFG – UGM.

Moleong, L.J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.

Nasution, S. 1992. Metode Penelitian Naturalistik Kuallitatif. Bandung : Penerbit Tarsito.

Winarno, S. 1985. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsio.

Zuriah, N. 2003. Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Kemampuan dalam Kompetensi Dasar Membandingkan dan Mengurutkan Berbagai Jenis Bilangan serta Menerapkan Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Bilangan Pecahan dengan Memanfaatkan Berbagai Sifat Operasi dan Permintaan Melalui Gambar dan Grafik atau Kurva. Edisi Atas. Malang : Bayu Publising.